

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, kata "bisnis" sudah menjadi elemen penting dalam kehidupan ekonomi, dengan kontribusi yang besar terhadap pendapatan negara. Pertumbuhan yang cepat dalam sektor usaha menciptakan persaingan yang semakin sengit, terutama di antara pengusaha yang menghasilkan produk sejenis. Dalam situasi ini, kesuksesan sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik, di mana menghadapi kompetisi yang ketat memerlukan strategi yang teliti agar perusahaan dapat bertahan.

Mendapatkan laba dan mempertahankan perusahaan adalah tujuan utama setiap perusahaan, berapa pun ukurannya. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut, manajemen perlu melakukan perencanaan dan pengendalian biaya yang baik. Salah satu alat analisis yang sering digunakan adalah *Break Even Point* (BEP) atau analisis titik impas. BEP menjadi dasar untuk mengetahui batas minimal jumlah penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, serta memberikan gambaran berapa besar volume penjualan yang dibutuhkan untuk mencapai target laba tertentu. Perusahaan berskala menengah seperti CV. ABC memerlukan penerapan analisis BEP karena membantu manajemen membuat keputusan strategis tentang efisiensi biaya, target penjualan, dan harga jual. Tanpa perhitungan yang tepat, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengatur arus kas, menetapkan target penjualan, dan merencanakan laba (Nasution et al. 2023)

Studi baru juga menunjukkan betapa pentingnya analisis BEP untuk membantu pengambilan keputusan. Misalnya, penelitian (Hana and Nugroho 2024) menemukan bahwa analisis BEP dapat membantu target laba dan menjadi dasar untuk strategi penjualan yang lebih realistis (Jurnal Akuntansi 45). Studi tambahan oleh (Awaliyah et al. 2025) pada PT. Semen Indonesia menunjukkan bahwa sensitivitas terhadap perubahan harga dan volume penjualan dapat diukur dengan BEP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sementara kenaikan harga jual dapat menurunkan BEP, kenaikan harga atau biaya dapat meningkatkan BEP dan memperkecil margin keamanan (Journal ANC).

Di sisi lain, penentuan harga jual produk makanan harus memperhatikan keseimbangan antara kemampuan daya beli konsumen dan keuntungan yang diinginkan. Dalam hal ini, memahami titik impas (*break-even point*, BEP) menjadi sangat penting untuk mengetahui berapa jumlah porsi yang harus dijual agar usaha tidak mengalami kerugian. Selain itu, perubahan kondisi eksternal seperti ketidakstabilan harga bahan baku (Cabai, Sayur, dan Daging), biaya tenaga kerja, serta dinamika permintaan pasar juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam mengelola usaha makanan tradisional. Perhitungan *Break-Event Point* yang tepat akan membantu CV. ABC dalam merencanakan strategi produksi dan penjualan, memastikan usaha tetap beroperasi secara efisien, dan menjaga kestabilan keuangan jangka panjang.

CV. ABC merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kuliner tradisional yang berlokasi di Bandara Soekarno Hatta. CV. ABC menjual beranekaragam menu makanan tradisional, yaitu sebagai berikut Sop Sapi Betawi, Soto Betawi, dan Soto Tangkar Betawi. CV. ABC juga merupakan perusahaan yang belum memiliki target laba yang optimal. Pada CV. ABC target laba masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya menerapkan analisis keuangan yang menyeluruh. Pemilik usaha sering kali hanya mengandalkan perkiraan dan pengalaman dalam menentukan target penjualan dan

produksi. Hal ini dapat menyebabkan inefisiensi sumber daya dan tantangan dalam mencapai sasaran laba yang ditargetkan

Dalam konteks CV. ABC, analisis BEP sangat relevan untuk membantu manajemen dalam perencanaan keuangan untuk mengetahui berapa banyak produk yang harus dijual untuk mencapai titik impas akan membantu dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan. Dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap makanan tradisional dengan rasa yang unik, tantangan yang dihadapi oleh CV. ABC tidak hanya terkait dengan peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga dengan manajemen biaya yang efektif. Biaya yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kerugian, bahkan pada usaha yang memiliki potensi pasar yang besar.

Penerapan analisis Break Event Point dapat menjadi solusi bagi permasalahan tersebut. Dengan analisis BEP, CV. ABC mampu menentukan tidak hanya berapa banyak barang dagangan yang harus dijual untuk mencegah kerugian, tetapi juga dapat melakukan simulasi berbagai skenario bisnis. Misalnya, perusahaan dapat memprediksi bagaimana perubahan harga jual, komposisi produk, atau efisiensi biaya akan mempengaruhi laba yang dihasilkan.

Dengan mempertimbangkan semua hal di atas, penelitian ini tentang analisis Break Event Point sebagai alat target laba jangka pendek CV. ABC sangat relevan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan bisnis CV. ABC. Melalui penelitian ini, diharapkan CV. ABC dapat meningkatkan kemampuan untuk merencanakan dan mencapai target laba, sehingga dapat terus berkembang dan berkontribusi pada perekonomian lokal.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana menghitung titik impas (BEP) pada CV.ABC?
- b. Bagaimana target laba dengan menggunakan BEP?

## **1.3. Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menghitung titik impas (BEP) pada CV.ABC.
- b. Untuk menaikkan target laba dengan menggunakan BEP.

## **1.4. Kontribusi Tugas Akhir**

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan membantu pemilik CV dalam mengelola biaya di industri kuliner.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi literatur terkait penerapan titik impas dalam usaha makanan tradisional, serta memberikan kontribusi pada studi kasus di industri kuliner.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan panduan praktis tentang pengelolaan biaya sebagai bahan dasar untuk usaha makanan tradisional.
- d. Bagi penulis penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan ilmu baru bagi penulis dan mengaplikasikan teori-teori yang didapatkan selama proses perkuliahan dan diharapkan dapat berkontribusi pada literatur pengelolaan biaya.